

PENELITIAN (KUALITATIF/NATURALISTIK)

Dosen/Asisten: Dr. Budi Susetyo, M.Pd.

Drs. Iding Tarsidi, M. Pd.

TOPIK-TOPIK BAHASAN PENELITIAN PENDIDIKAN

- 1. KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF-NATURALISTIK
- 2. MASALAH, PENGAJUAN MASALAH, DAN USULAN PENELITIAN KUALITATIF
- 3. PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF-NATURALISTIK
- 4. DASAR TEORETIS PENELITIAN KUALITATIF
- 5. PERTANYAAN-PERTANYAN SEKITAR PENELITIAN KUALITATIF-NATURALISTIK
- 6. TEKNIK PENELITIAN: OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI
- 7. MANUSIA (PENELITI) SEBAGAI INSTRUMEN PENELITIAN
- 8. KRITERIA DAN TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA
- 9. TEKNIK ANALISIS DATA KUALITATIF
- 10. TEKNIK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF DAN SISTEMATIKA
- 11. TEKNIK MENULIS KUTIPAN SUMBER DAN SUMBER KUTIPAN
- 12. PANDUAN PELAKSANAAN PRAKTEK OBSERVASI LAPANGAN
- 13. PRAKTEK: ACUAN/PANDUAN ANALISIS LAPORAN HASIL PENELITIAN (SKRIPSI) KUALITATIF: MASALAH DAN FOKUS PENELITIAN, TEKNIK DAN METODE PENELITIAN, TEKNIK PENGUJIAN KEABSAHAN DATA, TEKNIK PENULISAN LAPORAN DAN TEKNIK KUTIPAN, TATABAHASA

A. KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF

- Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), metodologi kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, ia harus dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.
- Menurut Kirk dan Miller (1986:9), kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.
- Istilah penelitian kualitatif: Inkuiri Naturalistik/Alamiah, Etnografi, Interaksionis Simbolik, Perspektif ke Dalam, Etnometodologi, Fenomenologis, Studi Kasus, Interpretatif, Ekologis, dan Deskriptif (Bogdan & Biklen, 1982:3).

B. Karakteristik Penelitian Kualitatif

1. Latar Alamiah (konteks dari suatu keutuhan/entity)

Menurut Lincoln & Guba (1985:39), ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

2. Manusia sebagai Instrumen – Participant observation (terlibat)

3. Menggunakan Metode Kualitatif

Pertimbangannya: (1) lebih mudah dalam menghadapi kenyataan ganda, (2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti – responden, (3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pola-pola nilai yang dihadapi.

4. Analisis data secara Induktif

5. Teori dari Dasar (Grounded Theory)

Yaitu, lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif dari data. Ini disebabkan: (1) tidak ada teori, apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin dihadapi, (2) mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral, (3) teori ini lebih responsif terhadap nilai-nilai konstektual. Pencarian data bukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi untuk pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan kemudian dikelompok-kelompokkan.

Karakteristik Penelitian Kualitatif (Lanjutan)

6. Deskriptif:

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, kutipan-kutipan data. Data berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, video-tape, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.

7. Lebih mementingkan Proses daripada Hasil

Karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas jika diamati dalam proses.

8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus:

Alasannya: (1) batas menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus, (2) penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Fokus sebagai masalah penelitian penting dalam usaha menemukan batas penelitian – lokasi peneliti.

9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data:

Meredefinisi validitas, reliabilitas, objektivitas dalam versi lain.

10. Desain bersifat Sementara:

Desain disusun terus-menerus/fleksibel/cangeable disesuaikan dengan kenyataan lapangan.

11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama:

Pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

C. Dasar Teoretis Penelitian Kualitatif

Teori disini dimaksudkan suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris–Paradigma. Paradigma, yaitu kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian (Bogdan & Biklen, 1982:30). Teori membantu menghubungkannya dengan data. Istilah-istilah Kualitatif:

1. Pendekatan Fenomenologis

Berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Fenomenologi, tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu Meneliti dari segi "Pandangan mereka" (subjek), membentuk abstraksi dengan ` menafsirkan data berdasarkan segi pandangan mereka'.

2. Interaksi Simbolik

Asumsinya: pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, manusia, peristiwa, situasi, tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian diberikan untuk mereka. Melalui interaksi, seseorang membentuk pengertian–mengembangkan definisi bersama/persektif bersama, dalam bahasa interaksi–simbolik. Contoh: konsep diri merupakan konstruk sosial, yaitu hasil persepsi seseorang terhadap dirinya dan kemudian mengembangkan definisi melalui proses interaksi–untuk senantiasa berubah, tumbuh–berkembang.

C. Dasar Teoretis Penelitian Kualitatif (Lanjutan)

3. Kebudayaan – Etnografi

Etnografi, usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan. Menurut antropolog, kebudayaan: pengetahuan yang diperoleh manusia dan digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan memunculkan perilaku (Spradley, 1980:5 dalam Bogdan dan Biklen: 35). Sebaliknya, etnografi mempertimbangkan perilaku manusia dengan jalan menguraikan apa yang diketahui mereka yang membolehkan mereka berperilaku secara baik sesuai common sense dalam masyarakatnya. Etnografi dikenal dengan uraian tebal (thick description), suatu seri penafsiran terhadap kehidupan. Tugas etnografi dalam rangka pengertian yang dialami bersama (Wax, 1971) .

4. Etnometodologi

Merupakan studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupannya sehari-hari–metodenya untuk mencapai kehidupan sehari-hari. Etnometodolog cenderung melakukan pekerjaan tentang isu 'mikro', dengan pengungkapan kosa kata khusus, dan dengan tindakan mendetail serta pengertian. Misalnya istilah-istilah: pengertian 'common sense', kehidupan sehari-hari, penyelesaian sehari-hari, dasar melembaga untuk tindakan sosial, dan memperhitungkan.

D. Paradigma Penelitian Kualitatif – Naturalistic Inquiry

- 1. Teknik :** Pada dasarnya keduanya dapat digunakan bersama-sama, namun penekanannya diletakkan pada teknik tertentu.
- 2. Kriteria Kualitas: Rigor –** kesahihan eksternal & internal, keandalan dan objektivitas. Paradigma alamiah : relevansi – signifikansi dari pribadi terhadap lingkungan senyatanya. Untuk menemukan kepastian dan keaslian.
- 3. Sumber teori:** Menemukan kecocokan dengan kondisi empiris.
- 4. Pertanyaan kausalitas:** melihat apa yang terjadi dalam latar alamiah.
- 5. Tipe pengetahuan yang digunakan:** mendorong pengetahuan yang diketahui bersama, yang diketahui dan disepakati juga oleh subyek, untuk keperluan membantu pembentukan teori dari dasar dan memperbaiki komunikasi kembali kepada sumber informasi.
- 5. Pendirian:** ekspansionis (terbuka, menjajagi, dan kompleks), yaitu mencari perspektif yang akan mengarahkan pada deskripsi dan pengertian fenomena sebagai keseluruhan atau dengan cara menemukan sesuatu yang mencerminkan kerumitan gejala-gejala itu.
- 6. Maksud:** berusaha menemukan unsur-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku.

Paradigma Penelitian Kualitatif – Naturalistic inquiry (Lanjutan)

- 7. Instrumen:** bergantung pada diri (peneliti) sebagai alat pengumpul data, karena sukarnya mengkhususkan pada apa yang akan diteliti, dapat memutuskan, dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan.
- 8. Waktu untuk mengumpulkan data dan aturan analisis:** tidak diperkenankan memformulasikan secara a priori, data dikumpulkan, dikategorisasikan secara kasar, dan diunitkan oleh peneliti.
- 9. Desain:** dapat disusun sebelumnya secara tidak lengkap, ketika dimulai dilengkapi dan disempurnakan, dapat diubah/disesuaikan dengan apa atau pengetahuan baru yang ditemukan, bergantung pada seleksi dari berbagai peristiwa yang terjadi, akhirnya dipilih suatu gejala tanpa ada intervensi, memanfaatkan situasi untuk memilih kombinasi unsur-unsur yang sesuai.
- 10. Latar:** cenderung dalam latar alamiah.
- 11. Perlakuan:** jika itu terjadi dengan mempertimbangkan terjadinya gejala alamiah, maka perlakuan itu merupakan penyebab yang dikehedaki untuk beberapa pengaruh yang diamati. Tidak adan stabilitas karena perubahan secara berkesinambungan sebenarnya adalah esensi dari situasi nyata.
- 12. Satuan Kajian:** lebih sederhana dan lebih menekankan kemurnian sistem pola yang dimati secara alamiah.
- 13. Unsur-unsur Kontekstual:** tidak tertarik pada kontrol, tetapi justeru mengundang–ikut–campur’ untuk lebih mengerti peristiwa dalam dunia nyata dan merasakan pola-pola yang ada di dalamnya.

Pertanyaan-Pertanyaan Sekitar Paradigma Kualitatif

1. Dapatkah pendekatan kuantitatif & kualitatif digunakan bersama-sama? Kedua pendekatan dapat digunakan jika desainnya memanfaatkan satu paradigma, bukan kuantitatif menguji kualitatif, untuk keperluan menyusun teori paradigma lainnya sebagai pelengkap. Secara prinsip, orientasi teori keduanya adalah berbeda.

2. Apakah penelitian kualitatif benar-benar ilmiah?

Penelitian pada dasarnya adalah upaya untuk menemukan teori, ini justru lebih baik dengan induktif, yaitu: data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan, dan akan muncul teori-teori baru. Hipotesis (kerja) disusun dan disempurnakan selagi data dikumpulkan, pengujiannya dalam langkah reduksi data. Ia lebih tertarik kepada hasil yang bermakna universal, tidak hanya digeneralisasikan pada latar substantif yang sama, tetapi juga pada latar lainnya.

3. Perbedaan peneliti dengan pekerjaan guru dan wartawan

Perbedaannya pada: prosedur/cara kerja, proses, dan arah perhatiannya. Guru mengamati untuk keperluan mengajar, laporan dibuat dalam format tertentu dari sekolah, dilatih untuk melakukan prosedur belajar mengajar tertentu, dan guru tidak tertarik pada penyusunan teori. Wartawan: suka memperbesar/memperkecil cerita sebenarnya, cenderung pada isu khusus hangat agar laku dibaca, tidak mendasarkan pada usaha menemukan teori.

4. Apakah pandangan, prasangka, antipati, berpengaruh pada data?

Peneliti harus melaksanakan kegiatan secara objektif terhadap kenyataan

Pertanyaan-Pertanyaan Sekitar Paradigma Kualitatif (Lanjutan)

subjektif dari subjek penelitian. Metode/teknik yang digunakan dapat membantu menghindari subjektivitas.

5. Apakah kehadiran peneliti mengubah perilaku orang-orang yang diteliti?

Peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa, menyidik orang dalam latar alamiah (bagaimana mereka berpikir, bertindak, menurut cara mereka). Wawancara dengan responden secara informal (tanpa disadari oleh subjek)sama). Jika ada pengaruh peneliti, maka upayanya mengadakan 'penafsiran – dalam – konteks', yaitu dengan jalan 'membandingkan peristiwa lainnya yang mungkin berlaku secara wajar'.

6. Apakah dua orang peneliti yang meneliti secara terpisah dapat menghasilkan kesimpulan yang sama? – keandalan

Hasil pengamatan pada suatu latar tertentu belum tentu/tidak akan taat asas jika dilakukan pada latar lainnya. Disebabkan peneliti berasal dari berbagai latar keahlian (psikologi, antropologi, sosiologi, pendidikan), dengan demikian teori yang hendak ditemukan/diuji itu berbeda. Juga penelitian ini lebih terarah perhatiannya pada ketepatan dan kecukupan data. Reliabilitas, diartikan 'kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang sedang diteliti, jadi bukan ketaat-asasan di antara beberapa hasil pengamatan.

Perbedaan Aksioma Paradigma Positivisme – Naturalistic

Paradigma naturalistic bersumber dari Max Weber–Irwin Deutcher–fenomenologis (memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri) (Lincoln & Guba, 1985: 37).

1. Hakikat Kenyataan (ontologi).

Positivisme: nyata, tunggal, terbagi-bagi dalam variabel bebas, dan proses yang dapat diteliti secara terpisah dari lainnya, inkuiri – dikonvergensi – dikontrol – diramalkan. Naturalistik: kenyataan terbentuk secara ganda yang hanya dapat diteliti secara holistik, inkuiri–berdivergensi sehingga kontrol dan ramalan tidak dikehendaki, hasil dapat dicapai walaupun dalam beberapa tingkatan pengertian.

2. Hubungan Pencari tahu – Yang tahu

Positivisme: Pencari tahu dan objek inkuiri adalah bebas, keduanya membentuk dualisme diskrit. Naturalistik: keduanya berinteraksi sehingga saling mempengaruhi satu dengan lainnya, dan tidak dapat dipisahkan.

3. Kemungkinan Generalisasi

Positivisme: tujuan inkuiri mengembangkan tubuh pengetahuan yang nomotetik (pengembangan hukum-hukum umum) dalam bentuk generalisasi (pernyataan benar yang bebas dari waktu dan konteks, yaitu tetap berlaku dimana dan kapan pun).

Perbedaan Aksioma Paradigma Positivisme – Alamiah

Naturalistik: mengembangkan tubuh pengetahuan yang idiografik (memahami peristiwa/kasus-kasus tertentu) dalam bentuk hipotesis kerja yang memberi gambaran tentang kasus perseorangan.

4. Kemungkinan Hubungan Kausalitas

Positivisme: setiap tindakan dapat diterangkan sebagai hasil/akibat dari suatu sebab sesungguhnya yang mendahului akibat tersebut secara sementara (bersama-sama dengan hal itu). Naturalistik: seluruh kebulatan keadaan saling mempertajam secara simultan sehingga tidak mungkin membedakan sebab akibat

5. Peranan Nilai dalam Inkuiri (aksiologi)

Positivisme: inkuiri bebas nilai dan dapat dijamin demikian oleh kebaikan pelaksanaan metode objektif. Naturalistik: inkuiri terikat oleh nilai, dalam cara, antara lain: (1) nilai peneliti (memilih masalah, menyusun kerangka, dan memfokuskan masalah), (2) pemilihan paradigma yang membimbing ke arah penentuan masalah, (3) teori substantif untuk membimbing pengumpulan, analisis, penafsiran penemuan, (4) dipengaruhi nilai-nilai yang berada dalam konteks, (5) atas dasar (1–4) tersebut, inkuirinya beresonansi nilai (penguatan/kongruen) dan berdisonansi nilai (bertentangan). Masalah, paradigma, teori, dan konteks harus menyatakan kongruensi nilai.

Pengertian dan Fungsi Teori Penelitian Kualitatif

- Menurut Snelbecker (1974:31), teori: seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis satu dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati), berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati (positivis).
- Menurut Max dan Goodson (1976:235), teori: aturan yang menjelaskan proposisi/seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari: (1) hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian yang diukur, (2) mekanisme/struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian, (3) hubungan-hubungan yang disimpulkan dan mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data dan yang diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris apa pun secara langsung.
- Menurut Glaser & Strauss (1967:1,3,35), teori (grounded theory), yaitu teori berasal dari data dan yang diperoleh secara analitis, sistematis melalui metode komparatif; unsur-unsur teori mencakup kategori konseptual dengan kawasannya dan hipotesis atau hubungan yang digeneralisasikan diantara kategori dan kawasannya.

KRITERIA KEABSAHAN DATA – SCIENTIFIC/QUANTITATIVE PARADIGM

Keabsahan data (paradigma kualitatif) merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas (internal, eksternal) dan reliabilitas (Scientific/Quantitative Paradigm).

1. **Validitas internal:** berkenaan dengan sejauhmana variasi pada variabel bebas dapat dikontrol–melalui randomisasi untuk mengisolasi variabel bebas. Namun, persoalannya adalah sukar mengontrol bahaya yang mengancam validitas internal, yaitu: riwayat (history), maturasi, testing, instrumentasi, regresi statistik, perbedaan dalam pemilihan subyek, mortalitas eksperimental, dan interaksi maturasi.
2. **Validitas eksternal–generalisasi:** berkenaan dengan perkiraan validitas yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab akibat dan di antara jenis orang, latar, dan waktu. Jika sampel dipilih secara tepat dari populasi menurut ukuran dan ciri yang tepat, maka kriteria tersebut mungkin dapat dicapai dalam keterbatasan tertentu.
3. **Reliabilitas:** menunjuk kepada ketaat-asasan pengukuran dan ukuran yang digunakan. Pengetesannya melalui replikasi (tes-re tes, korelasi paralel), replikasi studi dalam kondisi sama hasilnya relatif sama. Namun, mengingat dasar keterpercayaan, mengarah kepada tuntutan pengetahuan dan kriteria yang berbeda pula.

KRITERIA & TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA (TRUSTWORTHNESS)

Kriteria dasar pemeriksaan keabsahan data kualitatif meliputi derajat: keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

A. Derajat Keterpercayaan (Credibility). Menurut 'Naturalistik', realitas merupakan konstruk manusia dibentuk dalam diri seseorang hasil proses mental tiap individu dalam pengenalannya atas dunia, realitas bersifat multiple, ditemukan/diketahui melalui ungkapan orang yang bersangkutan (bukan subyektif semata), sekalipun kebenaran mengandung subyektivitas, data harus diakui, diterima kebenarannya oleh sumber informasi, serta dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya.

■ Teknik Pemeriksaan Kredibilitas meliputi:

- 1. Perpanjangan keikutsertaan** (masa observasi), dimaksudkan agar peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
- 2. Ketekunan** (pengamatan terus-menerus) dan secara mendalam untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan/isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri secara rinci. Jadi, jangan tergesa-gesa merasa puas atas data yang dikumpulkan.

KRITERIA & TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA (LANJUTAN)

3. **Triangulasi**, yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Paling banyak pemeriksaan melalui sumber lainnya, misalnya antara: sumber, metode, penyidik, dan teori (Denzin, 1978).
4. **Pemeriksaan Sejawat**: melalui diskusi, yaitu dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. **Analisis Kasus Negatif**: yaitu mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai perbandingan. Contohnya: kasus prestasi siswa sangat rendah.
6. **Kecukupan Referensial**: yaitu sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Misalnya alat elektronik (film, video-tape), atau 'informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan'.
7. **Pengecekan dengan Anggota Terlibat** dalam pengumpulan data, meliputi: data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Mereka mewakili temannya, dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data. Dapat secara formal (diskusi dengan anggota terlibat) maupun non-formal (setiap hari saat bergaul dengan subyek). Misal ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota terlibat.

KRITERIA & TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA (LANJUTAN)

8. **Uraian rinci (thick description):** keteralihan bergantung pada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan penerima. Uraianya cermat dan teliti, menggambarkan konteks tempat penelitian, mengacu kepada fokus. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala pertanggung jawaban berdasarkan kejadian nyata.
 9. **Auditing:** dilakukan terhadap proses dan hasil/keluaran. Penelusuran audit (audit trail) dapat dijalankan jika catatan-catatan keseluruhan proses dan hasil studi tersebut diklasifikasi (data mentah, data yang direduksi dan hasil kajian, rekonstruksi data dan hasil sintesis; struktur kategori (tema, definisi, hubungan-hubungannya, penemuan dan kesimpulan, dan laporan akhir hubugannya dengan pustaka mutakhir, integrasi konsep, hubungan dan penafsirannya), catatan tentang proses penyelenggaraan (metodologi, keabsahan data, penelusuran audit), bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan (usulan penelitian), catatan pribadi (catatan reflektif dan motivasi), harapan dan ramalan, dan informasi tentang pengembangan instrumen).
- Proses auditing meliputi tahapan: (1).** Pre-ntry, yaitu pertemuan auditor dengan auditi (peneliti) dan berakhir pada meneruskan, mengubah seperlunya, atau menghentikan pelaksanaan, (2). Penetapan yang dapat diaudit, (3). Persetujuan resmi antara auditor dengan auditi (tertulis), mencakup batas waktu, tujuan, pelaksanaan audit, (4). Penentuan keabsahan (kepastian dan kebergantungan).

KRITERIA & TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA (LANJUTAN)

2. Derajat Keteralihan (Transferability) – Validitas eksternal – Generalisasi. Keteralihan, merupakan persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks (data deskriptif) secukupnya.
3. Kebergantungan (Dependability)–Reliabilitas. Kebergantungan lebih luas, peninjauannya dari segi bahwa konsep memperhitungkan segala-galanya yang pada reliabilitas + faktor-faktor terkait atau faktor yang mungkin mengalami perubahan atau mengganggu reliabilitas karena manusia sebagai instrumen dapat menurun perhatiannya, ketajaman pengamatannya, meresaletih, keliru, dan salah.
4. Kepastian (Confirmability) – Objektivitas. Dalam paradigma naturalistik penekanan kepastian bukan pada orang atau ciri penyidik, namun berkaitan dengan ciri-ciri data.

PENULISAN SKRIPSI

A. Pengertian

Skripsi adalah karya tulis ilmiah resmi akhir mahasiswa dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1).

B. Karakteristik

Untuk bidang pendidikan difokuskan pada eksplorasi permasalahan dan atau pemecahan masalah pendidikan dan pengajaran pada jenjang pendidikan: dasar, menengah, tinggi, pendidikan luar sekolah dan pendidikan keluarga. Ditulis berdasarkan hasil observasi lapangan dan/atau penelaahan pustaka. Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing atau daerah yang baik dan benar sesuai program studi mahasiswa. Berbobot 4 – 6 SKS.

C. Ruang Lingkup

Di lingkungan FIP difokuskan pada pengkajian ilmu pendidikan sebagai ilmu dasar profesi kependidikan. Kajiannya dapat berupa pengujian teori dan atau pemecahan masalah dlm praktek pendidikan di sekolah atau luar sekolah.

PENULISAN SKRIPSI (LANJUTAN)

D. Persyaratan

Mahasiswa S1 yang berhak menulis skripsi adalah mereka yang memenuhi persyaratan: (1). Telah lulus minimal 105 SKS dengan indeks prestasi minimal 2,50, (2). Telah lulus mata kuliah Penelitian Pendidikan dengan nilai minimal 2,0. Waktu untuk bimbingan skripsi paling lama 6 bulan, perpanjangan waktu bimbingan paling lama 1 X 6 bulan.

E. Pembimbingan

(1). Prosedur Pembimbingan: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian akhir ujian, (2). Persyaratan dosen pembimbing, (3). Tugas pembimbing, (4). Sistematika penulisan, (5). Penilaian, dan (6). Perbaikan skripsi untuk yang lulus bersyarat.

KERANGKA PENGAJUAN MASALAH PENELITIAN KUALITATIF

Nama Mahasiswa : -----

N I M : -----

Spesialisasi : -----

A. Judul: -----

B. Latar Belakang Masalah

(Cukup disampaikan pokok-pokok pikiran (pointer) yang dinyatakan dalam kalimat lengkap minimal lima pointer)

C. Fokus Penelitian

(Harus disampaikan secara lengkap, rinci dan jelas)

D. Penjelasan Konsep

(Disampaikan konsep-konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian)

Bandung,,,

(Nama dan tanda tangan)

SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF

Judul Penelitian:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Landasan Teori (Tinjauan Pustaka)
(Berisikan penjelasan konsep-konsep yang sesuai dengan fokus penelitian)
- E. Metode Penelitian
(Didahului dengan penjelasan tentang nama metode penelitian atau pendekatan penelitian)
 - 1. Tempat Penelitian
 - 2. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data
 - 3. Teknik Analisis Data
 - 4. Pengujian Keabsahan Data

SISTEMATIKA SKRIPSI KUALITATIF

- JUDUL
- KATA PENGANTAR
- ABSTRAK (Tidak lebih dari satu halaman ditik satu spasi)
- DAFTAR ISI
- DAFTAR TABEL (Bila ada)
- DAFTAR GAMBAR (Bila ada)
- DAFTAR LAMPIRAN (Bila ada)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
 1. Tujuan
 2. Kegunaan

BAB II LANDASAN TEORI

(Berisikan penjelasan konsep-konsep yang sesuai dengan fokus penelitian)

BAB III, BAB IV, BAB V, DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN, DAN BIOGRAFI

BAB III METODE PENELITIAN

Sebelumnya didahului penjelasan tentang nama metode penelitian atau pendekatan penelitian.

- A. Tempat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Instrumen Penelitian
- D. Pengujian Keabsahan Data (Triangulasi)
(dengan cara perpanjangan waktu, dengan sumber, atau dengan teori)
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

(Dalam pembahasan dimasukkan teori-teori yang mendukung hasil penelitian)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Lampirkan catatan lapangan/transkrip wawancara, observasi, atau dokumen)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI)

Pokok-Pokok Pembahasannya sebagai berikut:

- A. Teknik Pengetikan
- B. Sampul Luar
- C. Sampul Dalam
- D. Halaman Pernyataan
- E. Halaman Persetujuan
- G. Ketentuan Umum Penulisan
- H. Cara Menulis Kutipan dan Sumber Kutipan
- I. Cara Menulis Angka
- J. Cara Menulis Singkatan
- K. Cara Menulis Daftar Pustaka
- L. Cara Menulis Daftar Berdasarkan Jenis Sumber yang Digunakan

CONTOH PENULISAN SAMPUL LUAR DAN DALAM SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA MOTIF BERPRESTASI
DENGAN PRESTASI BELAJAR
(Penelitian terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum
di Bandung Tahun Ajaran 2010)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan

(LOGO Universitas Pendidikan Indonesia)

Oleh

IDING TARSIDI

079799

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

BANDUNG

2010

CONTOH LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA DAN JUDUL
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PEMBIMBING:

Pembimbing I
NIP.

Pembimbing II
NIP

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa
NIP.

CONTOH HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tempat, tanggal, tahun
Yang membuat pernyataan,
Ttd
(Penulis Skripsi)

URAIAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH (LANJUTAN)

A. Teknik Pengetikan

Skripsi ditulis menggunakan kertas HVS 70-80 gram ukuran A4 atau kuarto.

B. Sampul Luar

Berisi: (1). Judul dicetak dengan HURUF KAPITAL, tidak boleh menggunakan singkatan, jika ada sub judul, maka yang ditulis dengan huruf besar hanya huruf awal dari setiap kata, (2). Maksud penulisan skripsi, (3). Logo Universitas, (4). Nama penulis, (5). NIM, (6). Nama Fakultas, (7). Tahun.

C. Sampul Dalam

Isinya tepat sama dengan yang ditulis dalam sampul luar

D. Halaman Pernyataan

Disediakan untuk pernyataan keaslian skripsi

E. Halaman Persetujuan

Disediakan khusus untuk tanda tangan persetujuan dari pembimbing dan Ketua Jurusan sebagai tanda mengetahui atas skripsi yang bersangkutan.

URAIAN TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH (LANJUTAN)

F. Cara Menulis Kutipan dan Sumber Kutipan

Ketentuan Umum: (1). Cara penulisan suatu referensi di dalam naskah, (2). Cara penulisan sumber/Daftar pustaka. Aturan penulisannya menggunakan sistem Harvard sebagai berikut:

G. Cara Menulis Angka

Ditulis dengan kata-kata jika angka tersebut kurang dari 10. Ditulis dengan angka arab jika angka tersebut 10 atau lebih.

H. Cara Menulis Singkatan

Untuk penulisan pertama kali suatu nama harus ditulis lengkap kemudian diikuti dengan singkatan resminya dalam kurung.

I. Cara Menulis Daftar Pustaka

- (1). Disusun secara alfabetis, (2). Nama penulis, tuliskan terlebih dahulu nama belakang kemudian nama depan (disingkat), (3). Tahun penerbitan, sumber tertulis yang bersangkutan dengan digarisbawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada dan nama penerbit, (4). Baris pertam diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu tab dalam komputer.

CARA MENULIS DAFTAR PUSTAKA

J. Cara Menulis Daftar Pustaka Berdasarkan Jenis Sumber yang Digunakan

1. Sumbernya Jurnal

Urutan penulisannya sebagai berikut: Nama belakang penulis, nama depan penulis (disingkat), tahun penerbitan (dalam tanda kurung), judul artikel (ditulis di antara tanda petik), judul jurnal dengan huruf miring/digarisbawahi dan ditulis penuh, nomor volume dengan angka Arab dan digarisbawahi tanpa didahului dengan singkatan "vol", nomor penerbitan (jika ada) dengan angka Arab dan ditulis di antara tanda kurung, nomor halaman dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor halaman terakhir tanpa didahului singkatan "pp" atau "h".

2. Sumbernya Buku

Urutan penulisannya: nama belakang penulis, nama depan (dapat disingkat), tahun penerbitan, judul buku digarisbawahi, edisi, kota asal, penerbit.

CARA MENULIS DAFTAR PUSTAKA (LANJUTAN)

3. Sumbernya di Luar Jurnal dan Buku

(1). Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi, (2). Berupa Publikasi Departemen, (3). Berupa Dokumen, (4). Berupa Makalah, dan (5). Berupa Surat Kabar

4. Sumbernya dari Internet

(1). Jika karya perorangan, (2). Jika bagian dari karya kolektif, (3). Bila artikel dalam jurnal, (4). Bila artikel dalam majalah, (5). Bila artikel di surat kabar, (6). Bila pesan dari E-mail.

Contoh bila pesan dari e-mail, maka cara penulisannya sebagai berikut: Pengirim (alamat e-mail pengirim). (Tahun, tanggal, bulan). Judul pesan. E-mail kepada penerima (alamat e-mail penerima).

Musthafa, Bachrudin (Musthafa@indo.net.id). (2000, 25 April). Bab V Laporan Penelitian. E-mail kepada Dedi Supriadi (Supriadi@indo.net.id).

CONTOH PENGETIKAN DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Asumsi	9
D. Hipotesis	10
E. Metode Penelitian	11
F. Lokasi Populasi dan Sampel Penelitian	12

BAB II, DAN BAB III

BAB II MASALAH SISWA TUNAGRAHITA REMAJA

A. Masalah Kehidupan Siswa Tunagrahita Remaja	13
B. Teknik Memahami Masalah Siswa Remaja	17
C. Pengembangan Program Bimbingan Tunagrahita Remaja	22
D. Peran Guru dalam Bimbingan Siswa Tunagrahita Remaja	25
E. Studi Terdahulu	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	32
B. Variabel dan Definisi Operasional	35
C. Pengembangan Alat Pengumpul Data	38
D. Penentuan Sampel (Subjek Studi)	40
E. Pengumpulan Data	42
F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data	45

BAB IV, BAB V, DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN, DAN BIOGRAFI

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A. Temuan Penelitian	42
B. Pembahasan Temuan	45

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

A. ALAT PENGUMPUL DATA	98
B. DATA PENELITIAN	100
RIWAYAT HIDUP	103

Catatan: Butir-butir pada setiap bab disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas.